

**FUNGSI TRADISI MANJALANG NINIAK MAMAK DI
NAGARI SIMALIDU KECAMATAN KOTO SALAK
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



MARDIANIS
NIM. 1101804/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Fungsi Tradisi *Manjalang Niniak Mamak* di Nagari Simalidu
Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya**

Nama : Mardianis
BP/NIM : 2011/1101804
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

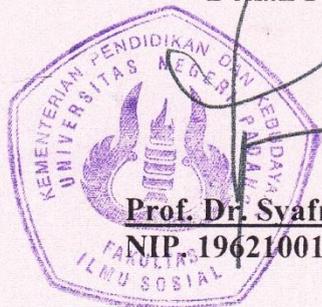
Pembimbing I

Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembimbing II

Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 003

**Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 10 Agustus 2015**

**Fungsi Tradisi *Manjalang Niniak Mamak* di Nagari Simalidu
Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya**

**Nama : Mardianis
BP/NIM : 2011/1101804
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

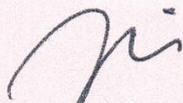
1. Ketua : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si

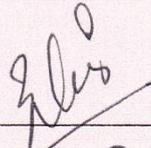
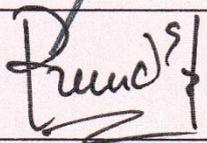
2. Sekretaris : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

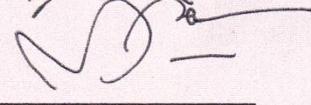
3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si

4. Anggota : Drs. Gusraredi

5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A







LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardianis
NIM/BP : 1101804/2011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Fungsi Tradisi Manjalang Niniak Mamak di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP: 19680228 199903 1 001



ABSTRAK

MARDIANIS. 2011/1101804. “Tradisi *Manjalang Niniak Mamak* di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi. Padang

Tradisi *manjalang niniak mamak* merupakan aktivitas masyarakat mengunjungi *niniak mamak/panghulu suku* di tempat tertentu. Tradisi *manjalang niniak mamak* ini telah menjadi rutinitas tahunan oleh masyarakat yang ada di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Tradisi ini dilakukan oleh 4 suku yang ada di Nagari Simalidu yaitu *Suku Piliang, Caniago, Melayu* dan *Mandailing* di Masjid Raya Muhajirin. Dilaksanakannya tradisi *manjalang niniak mamak* oleh masyarakat tersebut diasumsikan karena fungsional bagi masyarakat di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan inilah, maka skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi tradisi *manjalang niniak mamak* bagi masyarakat Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini dianalisis dengan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Radcliffe-Brown. Radcliffe-Brown mengkaji keteraturan dalam tindakan sosial, yang dilihat sebagai ekspresi struktur sosial yang dibentuk oleh jaringan-jaringan dan kelompok-kelompok. Konsep mengenai fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia, dan pranata-pranata sosial menjadi mantap dalam hal ini ia membedakan antara fungsi sosial dalam tiga tingkat abstraksi, yaitu: (1) Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertama mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat, (2) Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya, seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan, (3) Fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstraksi ketiga mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara terintegrasi dari

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian etnografi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja), dengan jumlah informan 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan analisis data oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masyarakat Nagari Simalidu, tradisi *manjalang niniak mamak* sudah menjadi tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu.. Jadi dilaksanakannya aktivitas *manjalang niniak mamak* oleh masyarakat tersebut, karena memiliki fungsi . fungsi tradisi *manjalang niniak mamak* yaitu (1) Penyelesaian masalah, (2) menjalin silaturahmi, (3) sebagai hiburan bagi masyarakat, (4) memperkuat solidaritas sosial, (4) penyelesaian masalah, (5) sosialisasi nilai kejujuran dan sportifitas (6) mempertahankan struktur sosial masyarakat Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah “**Tradisi Manjalang niniak mamak di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya**”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Bapak Drs. Gusraredi, dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku penguji yang banyak memberikan arahan dan saran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Tidak lupa terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku sekretaris Jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu, serta informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menuliskannya pada skripsi ini, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do’a, dorongan moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Antropologi, khususnya angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Permasalahan.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Batasan Konsep.....	11
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
3. Pemilihan Informan Penelitian.....	15
4. Pengumpulan Data	16
5. Triangulasi Data.....	21
6. Analisi Data.....	22
BAB II NAGARI SIMALIDU	
A. Sejarah Nagari.....	25
B. Kondisi Geografis dan Administrasi Nagari Simalidu.....	26
C. Kependudukan dan Sosial Budaya.....	28
1. Kependudukan.....	28
2. Pendidikan.....	29
3. Mata Pencaharian	31
4. Agama	32
5. Sistem Kekerabatan.....	31

D. Proses Tradisi <i>Manjalang Niniak Mamak</i> Di Nagari Simalidu	34
1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	34
2. Proses Pelaksanaan <i>Manjalang Niniak Mamak</i>	35
3. Pihak Yang Terlibat	43
4. Gotong Royong Membersihkan Masjid	45
BAB III FUNGSI TRADISI MANJALANG NINIAK MAMAK	
A. Penyelesain Masalah	46
B. Menjalin Silaturahmi.....	54
C. Sebagai Hiburam.....	56
D. Meningkatkan Solidaritas Sosial.....	58
E. Sosialisasi Nilai.....	60
F. Mempertahankan Struktur Sosial.....	67
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kependudukan dan Sosial budaya	29
Tabel 2. Tingkat pendidikan	30
Tabel 3. Mata Pencaharian.....	32
Tabel 4. Nama Niniak Mamak.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Model Analisis Data Interaktif.....	22
2. Bapak-bapak musyawarah untuk menentukan hari tradisi <i>manjalang niniak mamak</i>	37
3. Perwakilan <i>suku Piliang</i> meminta dana sumbangan kepada kemenakan ..	38
4. Bapak-bapak mencari batang pinang di belakang rumah masyarakat	39
5. Ibu-ibu sedang memasak singgang ayam yang akan dibawa ke masjid	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	74
2. Daftar Nama Informan	75
3. Pedoman Observasi	77
4. Dokumentasi Penelitian	78
5. Peta Nagari Simalidu.....	83
6. Surat Tugas Pembimbing	85
7. Surat Rekomendasi Penelitian.....	86
8. Surat Keterangan Penelitian.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat melaksanakan berbagai tradisi¹ pada waktu-waktu tertentu,. Tradisi tersebut seperti tradisi perkawinan, kematian, tradisi keagamaan dan lain sebagainya. Berbagai macam bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dalam memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya, mereka percaya bahwa adanya semacam kekuatan-kekuatan di luar kemampuan mereka yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Sebagian besar suku bangsa yang ada di Indonesia melaksanakan berbagai bentuk tradisi. Berbagai bentuk dan corak yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi tersebut, mulai dari profan sampai ke hal-hal yang bernuansa sakral². Begitu juga dengan masyarakat Minangkabau yang mempunyai berbagai macam tradisi. Salah satu tradisi tersebut dapat ditemui pada masyarakat di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya yang dikenal dengan tradisi *manjalang niniak mamak*.

Tradisi *manjalang niniak mamak* merupakan aktivitas masyarakat mengunjungi *niniak mamak/panghulu suku* di tempat tertentu. Tradisi *manjalang niniak mamak* ini telah menjadi rutinitas tahunan oleh masyarakat yang ada di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

¹ Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan (Mulyana. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 123)

²² Sakral adalah Suci, keramat, suatu yang dianggap suci, suatu bentuk aksi sosial yang merupakan manifestasi dari keengganan yang bersifat emosional untuk menerima suatu perubahan. Dahlan Yacub Al-Barry. 2000. *Kamus Sosiologi Antropologi*, Yogyakarta: Media Obor

Tradisi ini dilakukan oleh 4 *suku* yang ada di Nagari Simalidu yaitu *Suku Piliang, Caniago, Melayu dan Mandailing*.

Tradisi *manjalang niniak mamak* dilakukan di lapangan masjid. Sebelum tradisi *manjalang niniak mamak* dilakukan, satu minggu sebelumnya *niniak mamak* dan kemenakan laki-laki melaksanakan musyawarah kapan acara tersebut dilaksanakan dan dua hari sebelumnya tiap perwakilan *suku* meminta dana kepada para kemenakan untuk acara tersebut. Setelah dana terkumpul maka bapak-bapak dan pemuda mencari pohon pinang ke rumah-rumah masyarakat sebanyak *suku*, menegakkan pohon pinang di lapangan masjid, membuat juntaian dari pucuk daun kelapa dan meletakkan hadiah pada lingkaran bambu yang berada di puncak pohon pinang. Kaum ibu memasak makanan seperti gulai kuning, *singgang ayam*, serta gorengan berupa goreng *godok, pisang, bakwan*, tahu dan lain-lain yang akan dibawa ke masjid pada saat acara berlangsung

Kegiatan ini diawali dengan pidato yang disampaikan oleh *pemuka adat, wali nagari, garin masjid* seterusnya makan bersama dengan *niniak mamak* semua *suku*, *pemuka adat* dan para kemenakan dari setiap *suku*. Selanjutnya melaksanakan aktivitas berdoa dan membaca sholawat nabi di dalam masjid sebelum musyawarah antar masyarakat dengan *niniak mamak* dan diakhiri dengan acara panjat pinang.

Panjat pinang merupakan salah satu cara bagi masyarakat Indonesia untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus. Panjat pinang ini semacam perlombaan memanjat sebatang pohon pinang yang

diolesi oli sampai puncak pinang, dimana para peserta lomba panjat pinang bekerja sama mengambil hadiah yang digantung pada ujung pohon pinang yang diolesi dengan oli. Namun pada masyarakat di Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, panjat pinang tidak hanya dilakukan setiap perayaan kemerdekaan Indonesia tetapi panjat pinang juga dilakukan pada saat pelaksanaan tradisi *manjalang niniak mamak*³ setelah lebaran Idul Fitri.

Dahulu tradisi *manjalang niniak mamak* juga dilakukan oleh nagari lain yang ada di Kecamatan Koto Salak seperti Nagari Koto Salak, Nagari Ampalu, Nagari Padakoan, Nagari Pulau Mainan I, Nagari Pulau Mainan II⁴. Namun tradisi tersebut dilakukan dengan cara berbeda-beda di setiap nagari. Nagari Simalidu melakukan tradisi *manjalang niniak mamak* setiap tahun dan langsung mengumpulkan *niniak mamak* dari tiap *suku* serta diikuti acara panjat pinang secara bersamaan dari empat *suku* di lapangan Masjid Raya Muhajirin, sedangkan empat tahun belakangan nagari lain yang ada di Kecamatan Koto Salak sudah tidak melaksanakan lagi.

Panjat pinang dilakukan dalam rangka memeriahkan pelaksanaan tradisi *manjalang niniak mamak* pada Nagari Simalidu. Nagari Simalidu melakukan tradisi ini setiap tahunnya setelah lebaran Idul Fitri karna bagi mereka *manjalang niniak mamak* ini penting dilakukan sedangkan nagari lain tidak melaksanakan lagi. Dahulu tradisi ini dilakukan di depan rumah *niniak mamak* setiap *suku* namun dalam empat tahun belakangan tradisi ini dilakukan

³ *Manjalang niniak mamak* adalah aktivitas masyarakat mengunjungi *niniak mamak*/panghulu *suku* di tempat tertentu.

⁴ Arsip, Profil Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

oleh seluruh *suku* yang ada di Nagari Simalidu di lapangan masjid karena mengingat waktu dan kesibukan masyarakat setempat. Jika dilaksanakan di depan rumah *niniak mamak* setiap *suku* akan menghabiskan beberapa hari atau waktu yang lama.⁵

Tradisi *manjalang niniak mamak* di dalam Nagari Simalidu sudah merupakan adat istiadat.⁶ Adat istiadat ini merupakan kelaziman dalam suatu nagari yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat. Kelaziman ini pada umumnya pengejawantahan untuk seni masyarakat seperti keramaian anak nagari, *puntieng panghulu* maupun untuk menghormati kedatangan tamu agung.⁷

Adat istiadat ini sangat tergantung pada situasi sosial ekonomi masyarakat. Bila hasil panen baik biasanya pelaksanaannya megah dan meriah dan begitu pula bila keadaan sebaliknya, jika hasil panen masyarakat rendah maka pelaksanaannya sederhana.⁸ Pelaksanaan Tradisi *manjalang niniak mamak* sangat ditentukan oleh kehidupan ekonomi masyarakat Nagari Simalidu, dimana jika getah dan sawit mahal maka pelaksanaan tradisi *manjalang niniak mamak* juga akan megah dan meriah namun apabila getah dan sawit harganya turun maka pelaksanaan tradisi dilaksanakan dengan sederhana. Bagi masyarakat Nagari Simalidu tradisi ini sangat penting dan

⁵ Wawancara. Bapak saleh (40 tahun, masyarakat Nagari Simalidu), tanggal 22 Agustus 2014

⁶ Adat istiadat yang dimaksudkan yaitu aturan tingkah laku yang dianut secara turun temurun dan berlaku sejak lama dalam suatu nagari atau daerah yang bisa berubah menurut perkembangan zaman. (Ibrahim. 2012. Tambo Alam Minangkabau (Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minangkabau). Bukittinggi: Kristal Multimedia)

⁷ Amir. 2011. Adat Minangkabau. Jakarta. Citra Harta Prima. Hal 76

⁸ Amir. 2011. *Adat Minangkabau*. Jakarta. Citra Harta Prima. Hal 76

memiliki fungsi sehingga tradisi ini selalu dipertahankan dan dilakukan setiap tahun sampai saat sekarang ini.⁹

Dengan demikian dapat dikatakan tradisi tersebut sudah menjadi salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan dan dipertahankan oleh masyarakat. Bahkan pada zaman modernisasi dan globalisasi tidak membuat mereka meninggalkan tradisi. Suatu tradisi yang dilakukan setiap tahun oleh masyarakat menandakan bahwa tradisi tersebut adalah suatu hal yang penting bagi masyarakat. Maka dengan masih dilaksanakan dan dipertahankannya tradisi *manjalang niniak mamak* oleh masyarakat Nagari Simalidu, diasumsikan karena mempunyai fungsi di dalam masyarakat tersebut. Maka dengan demikian eksistensi dari tradisi *manjalang niniak mamak* di Nagari Simalidu menjadi tertarik untuk diteliti fungsinya di dalam masyarakat Nagari Simalidu

Gusnita¹⁰ pernah melakukan penelitian dengan judul “Fungsi *Malam Baetong* dalam Upacara Perkawinan bagi Masyarakat Nagari Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi *malam baetong* bagi masyarakat Nagari Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitiannya adalah bahwa fungsi dari malam baetong bagi masyarakat Nagari Sungai Geringging yaitu: (1) sebagai pemberian sumbangan dan mencari dana, (2) meningkatkan integritas sesama kaum kerabat, (3) sebagai ajang pergaulan dan (4) meningkatkan solidaritas sosial.

⁹ Bapak Yakub (68 tahun, datuak), Wawancara Tanggal 25 Oktober 2014

¹⁰Gusnita. 2013. “Fungsi Malam Baetong bagi Masyarakat Nagari Sungai Geinging Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*. FIS: UNP

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Milda Reni¹¹ dengan judul “*Upacara Maubek Paja* pada orang Melayu di Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman”. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah makna *upacara maubek paja* bagi masyarakat Nagari Koto Rajo. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan makna *upacara maubek paja* bagi orang Melayu di Jorong Koto Rajo. Hasil penelitian ini adalah makna *upacara maubek paja bagi orang melayu* di Jorong Koto Rajo yaitu: (1) mempertahankan tradisi, (2) menunjukkan identitas, (3) sebagai prestise (kebanggaan), dan (4) untuk memperkuat solidaritas sosial antar masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mashur Handalan¹² dengan judul “Fungsi Upacara *Martaukopi* pada Masyarakat Mandailing di Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi dari upacara *martaukopi* pada masyarakat Mandailing di Nagari Batahan. Hasil penelitiannya adalah ada beberapa fungsi upacara *martaukopi* yaitu fungsi manifest: (1) upacara *martaukopi* sebagai ajang pemberian bantuan kepada pelaksanaan upacara perkawinan, (2) pengumuman kepada masyarakat tentang pelaksanaan upacara perkawinan. Sedangkan fungsi laten yaitu: (1) fungsi ekonomi (2) *martaukopi* berfungsi untuk meningkatkan integrasi sesama kaum kerabat.

¹¹Milda Reni. 2013. “Upacara Maubek Paja Pada Orang Melayu Di Nagari Koto Rajo Kecamatan Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. FIS: UNP

¹²Handalan, Mashur. 2012. “Fungsi Upacara Martaukopi Pada Masyarakat Mandailing di Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. FIS: UNP.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini mengungkapkan fungsi dari tradisi *manjalang niniak mamak* di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak. Penelitian mengenai tradisi *manjalang niniak mamak* belum ada penelitian lain yang secara khusus membahas tentang tradisi *manjalang niniak mamak*, karena hanya membahas tentang fungsi dalam upacara perkawinan. Dalam penelitian ini bahwa *niniak mamak* yang dimaksud bukan saudara laki-laki dari Ibu namun *niniak mamak* dari pemimpin *suku*.

Dalam penelitian Gusnita lebih menekankan pada fungsi *malam baetong* bagi masyarakat Nagari Sungai Geringging. Milda Reni lebih memfokuskan kepada makna-makna yang ada dalam upacara *maubek paja*, sedangkan Handalan mengenai fungsi upacara *martaukopi* pada masyarakat Mandailing. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti meneliti fungsi dari tradisi *manjalang niniak mamak*. Alasan kuat yang membuat fungsi tradisi *manjalang niniak mamak* ini diteliti adalah keunikannya. Tradisi *manjalang niniak mamak* dikatakan unik karena biasanya masyarakat tidak ada *manjalang niniak mamak* dari tiap pemimpin *suku* yang ada di nagari, tetapi yang peneliti ketahui hanya *manjalang mamak* (saudara laki-laki dari ibu) bagi anggota masyarakat yang telah menikah, dan dalam tradisi *manjalang niniak mamak* juga ada acara panjat pinang. Fungsi tradisi ini di Minangkabau belum pernah diteliti, sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk tertarik mengetahui lebih dalam mengenai fungsi tradisi *manjalang niniak mamak* bagi masyarakat Simalidu.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian yaitu tradisi *manjalang niniak mamak* yang dilakukan masyarakat di Nagari Simalidu. Masyarakat Nagari Simalidu sampai saat ini masih mempertahankan tradisi *manjalang niniak mamak* yang merupakan fenomena tradisi yang menarik diikuti dengan acara panjat pinang, dibandingkan nagari lain yang ada di Kecamatan Koto Salak yang sudah tidak melakukan lagi tradisi tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka tradisi *manjalang niniak mamak* diasumsikan memiliki fungsi bagi masyarakat Nagari Simalidu. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu apa fungsi tradisi *manjalang niniak mamak* bagi masyarakat Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi tradisi *manjalang niniak mamak* bagi masyarakat di Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini menghasilkan karya tulis ilmiah mengenai tradisi *manjalang niniak mamak* dan diharapkan bisa dijadikan; pertama, sebagai referensi untuk pembaca yang tertarik mengkaji budaya dan, kedua memberikan sumbangan

karya ilmiah tertulis atau kaji etnografi tentang kebudayaan Minangkabau khususnya bagi dinas kebudayaan

E. Kerangka Teoritis

Untuk analisis teoritis dalam penelitian ini adalah melalui teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Radcliffe-Brown. Menurut Radcliffe-Brown struktur sosial meliputi hubungan-hubungan antara manusia individual yang berlainan satu sama lain dan memandang struktur sebagai suatu jaringan manusia yang nyata dalam suatu masyarakat yang nyata.¹³ Individu menjadi komponen dari sebuah struktur sosial, dilihat sebagai individu yang menduduki posisi atau status di dalam struktur sosial tertentu. Individu dengan status sosial, individu yang berhubungan dengan orang lain dalam kapasitasnya sendiri yang berlainan satu sama lain, perbedaan-perbedaan status sosial tersebut menentukan bentuk hubungan sosial dan atas dasar itu ia juga akan mempengaruhi struktur sosial.

Fungsi sosial menurut Radcliffe Brown yaitu melibatkan jaringan hubungan sosial yang kompleks antar person, yaitu sebagai “*The component units of social structure*”, sebab masing-masing person memiliki status sosial dan menurut Radcliffe-Brown *as a part of the social structure all the social relations of person to person*. Penekanan struktur sosial tetap kepada adanya aturan abstrak yang mengikat hubungan-hubungan sosial diadakan masyarakat yang menampilkan keteraturan atau constancy.¹⁴

¹³ Achmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana. Hal 156

¹⁴ Adri Febrianto. 2005. “Ganggam Baantuak (Perubahan Pola Pemilikan Pertanian dari Komunal ke Individua. *Tesis*. UI. FISIP. Hal 10

Konsep mengenai fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia, dan pranata-pranata sosial menjadi mantap dalam hal ini ia membedakan antara fungsi sosial dalam tiga tingkat abstraksi, yaitu:¹⁵ (1) Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertama mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat, (2) Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya, seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan, (3) Fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstraksi ketiga mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara terintegrasi dari suatu sistem sosial tertentu.

Radcliffe-Brown juga telah merumuskan metode pendiskripsian terhadap karangan etnografi. Salah satunya ialah melalui aspek upacara, yang dirumuskan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut; (1) agar suatu masyarakat dapat hidup langsung, maka harus ada suatu pandangan dalam jiwa warganya yang merangsang mereka untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan mereka (2) Tiap unsur dalam sistem sosial dan tiap gejala atau benda yang dengan demikian mempunyai efek pada solidaritas masyarakat menjadi pokok orientasi dari sentimen tersebut (3) Sentimen itu ditimbulkan dalam pikiran individu warga masyarakat sebagai pengaruh hidup warga

¹⁵ Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Antropologi jilid 2. Jakarta: UI Press. Hal. 167-180.

masyarakat (4) Adat istiadat upacara adalah wahana dengan apa sentimen-sentimen itu dapat diekspresikan secara kolektif dan berulang pada saat tertentu dan (5) Ekspresi kolektif dari sentimen memelihara intensitas itu dalam jiwa warga masyarakat dan bertujuan meneruskan kepada warga generasi berikutnya.¹⁶

Tradisi *manjalang niniak mamak* di Nagari Simalidu, bisa dilihat fungsinya sesuai dengan pandangan Radcliffe-Brown tentang struktur sosial yang ada di dalam masyarakat. Struktur sosial yang berusaha dipertahankan secara terus-menerus oleh masyarakat di Nagari Simalidu, yaitu individu yang menempati suatu status memiliki hak dan kewajiban-kewajiban tertentu yang merupakan peranan dalam status tersebut. Jadi status dan peranan cenderung berada bersama-sama dengan masih dilaksanakannya tradisi *manjalang niniak mamak* sampai saat ini. Peran dan kewajiban-kewajiban *niniak mamak* dalam masyarakat Nagari Simalidu masih dijalankan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut, sehingga statusnya dalam masyarakat juga selalu dipertahankan oleh masyarakat Nagari Simalidu. Maka dengan diadakan tradisi *manjalang niniak mamak* di Nagari Simalidu merupakan upaya masyarakat dalam mempertahankan struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

F. Batasan Konsep

1. Tradisi

¹⁶Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press. Hal 176

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan. Di dalam tradisi diatur manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan solusi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.¹⁷

Tradisi juga merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.¹⁸ Adapun upaya dari masyarakat untuk mempertahankan kebiasaan tersebut adalah jika kebiasaan tersebut terus relevan dengan kebutuhan masyarakatnya, namun kebiasaan tersebut dapat ditinggalkan karena tidak dapat lagi dijalankan sebagai pola perilaku masyarakatnya. Tradisi juga merupakan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dan dipelihara oleh masyarakat setempat.¹⁹ Jadi, tradisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu adat istiadat yang

¹⁷Mursal, Esten 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa. Hal 22

¹⁸Mulyana. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 123

¹⁹Soekanto. 2003. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafinda persada. Hal 381

diwariskan secara turun-temurun dan dipelihara dan dipertahankan oleh masyarakat Nagari Simalidu sampai saat ini.

2. *Manjalang Niniak Mamak*

Manjalang merupakan aktivitas masyarakat mengunjungi seseorang *mintuo*, *mamak* dan *niniak mamak* ke rumah ataupun di luar rumah orang tersebut. Sedangkan *Niniak mamak* adalah suatu perangkat pemerintahan dalam suatu nagari, yang terdiri dari tiga unsur yaitu *pangulu*, *ulama*, dan *cadiak pandai*.²⁰ *Panghulu* dalam masyarakat Minangkabau merupakan sebutan kepada *niniak mamak pemangku adat* yang bergelar *datuak*.²¹ *Panghulu* bagi masyarakat Nagari Simalidu sama dengan *niniak mamak* yang merupakan pimpinan yang tertinggi dalam sebuah *suku*, kepemimpinan yang kompleks, selain pemimpin bagi anak dan kemenakannya juga pemimpin di dalam kaumnya, kepemimpinan *sukunya* serta pemimpin dalam nagari yang berarti juga pemimpin masyarakat.²² *Manjalang niniak mamak* yang dimaksudkan oleh masyarakat Nagari Simalidu yaitu dimana masyarakat mengunjungi *panghulu/niniak mamak* setiap *suku* dan orang yang dituakan di nagari tersebut dalam rangka menghormati dan menghargai *niniak mamak* dalam masyarakat.

²⁰ Julius. 2007. *Membangkit Batang Tarandam Dlam Upaya Mewariskan Dan Melestarikan Adat Minangkabau Menghadapi Modernisasi Kehidupan Bangsa*, Bandung: Citra Umbara. Hal 54

²¹ Ibrahim. 2012. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia. Hal 171

²² Wawancara. Bapak Saleh (40 tahun, Masyarakat Nagari Simalidu). Tanggal 22 Agustus 2014

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Simalidu, Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, yaitu masyarakat yang melakukan dan mengetahui tentang tradisi *manjalang niniak mamak*. Lokasi ini dipilih karena menurut pengamatan penulis, hanya di sinilah fenomena tradisi tersebut dapat disaksikan, karena masyarakat Nagari Simalidu masih konsisten melaksanakannya setiap tahun.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²³ Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif, didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini dapat mengungkapkan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilakunya yang diamati secara akurat. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh informasi lebih luas dan mendalam tentang tradisi *manjalalang niniak mamak*.

Penelitian ini termasuk tipe penelitian etnografi. Menurut Spradley, bahwa etnografi ingin belajar dari masyarakat dan ingin mengetahui bagaimana masyarakat itu sendiri memberi konsep tentang dunia yang

²³Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Nasution. 1986. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: tarsiti.

sedang mereka jalani, tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan dalam merespon lingkungan dimana mereka hidup.²⁴

Tipe penelitian etnografi digunakan untuk memberi gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati, mewancarai mereka dan orang lain yang berhubungan. Studi etnografi mencakup wawancara mendalam dan pengamatan peserta yang terus menerus terhadap suatu situasi dan dalam usaha untuk menangkap gambaran keseluruhan bagaimana manusia menggambarkan dan menyusun dunia mereka. Etnografi dapat dikatakan sebagai gambaran sebuah aktivitas dari masyarakat yang merupakan hasil konstruksi peneliti di lapangan dengan fokus penelitian tertentu.²⁵

3. Pemilihan Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap tahu dan mengerti tentang masalah penelitian, informan dipilih secara sengaja. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan seleksi peneliti berdasarkan atas anggapan bahwa informan adalah orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki keterkaitan dengan permasalahan atau objek penelitian. Para informan dicari berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan peneliti mengetahui identitas

²⁴ Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo. Hal 156

²⁵ Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Konisius. Hal 11-12

orang-orang yang pantas menjadi informan dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti.²⁶

Alasan dilakukan *purposive sampling* karena mengingat banyaknya masyarakat yang ada di Nagari Simalidu, oleh karena itu penetapan masyarakat sebagai informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria anggota masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah (1) Masyarakat Nagari Simalidu yang merupakan penduduk asli Simalidu dan bertempat tinggal di Nagari Simalidu, dan ikut serta dalam melaksanakan tradisi *manjalang niniak mamak* (2) Tokoh-tokoh masyarakat seperti Kepala Jorong Simalidu, *datuak*, *alim ulama*, *cadiak pandai*, *bundo kanduang* yang mengetahui tentang tradisi *manjalang niniak mamak*. peneliti berhasil mewancarai 30 orang informan, dalam waktu 3 bulan.

4. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi, peneliti terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei sampai dengan Juli 2015. Dengan menggunakan tehnik observasi partisipasi ini , peneliti iukt serta dalam menolong ibu-ibu masak makanan untuk dibawa untuk *manjalang niniak mamak* ke masjid, serta bergotong royong

²⁶Afrizal. 2008. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboraturium Sosiologi FISIP UNAND. Hal 66

membersihkan masjid baik sebelum acara maupun sesudah acara *manjalang niniak mamak* selesai.

Pada awalnya peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat yaitu pergi ke kantor wali nagari dan peneliti memperkenalkan diri sebagai sebagai seorang mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang tradisi *manjalang niniak mamak*. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung dimana peneliti melihat, mendengar, mencatat perilaku pelaksanaan *manjalang niniak mamak* masyarakat setempat, serta mengambil dokumentasi peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti langsung aktif terlibat dalam penelitian yang dilakukan, yaitu bulan Mei 2015 sampai dengan Juli 2015, peneliti mengobservasi dan melihat langsung proses tradisi *manjalang niniak mamak* mulai dari kaum bapak-bapak mencari waktu yang tepat untuk pelaksanaan tradisi *manjalang niniak mamak* sampai dengan pelaksanaan tradisi tersebut selesai.

Peneliti mengobservasi dari awal dan setiap tahap proses tradisi *manjalang niniak mamak*, peneliti melihat mulai dari persiapan waktu pelaksanaan dimana kaum bapak bermusyawarah pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2015, setelah sholat magrib untuk menentukan dan pemberitahuan kapan waktu pelaksanaan dan menunjuk panitia pelaksana tradisi *manjalang niniak mamak*, disini peneliti melihat kaum bapak-bapak bermusyawarah menentukan hari yang tepat untuk melaksanakan tradisi *manjalang niniak mamak* sedangkan kaum Ibi-

ibu hanya mengantarkan makanan dan minuman saja tetapi tidak boleh ikut dalam musyawarah yang dilakukan oleh kaum bapak-bapak. Hal tersebut dikarenakan karena musyawarah tersebut hanya boleh diikuti oleh laki-laki saja, setelah kaum bapak-bapak selesai musyawarah, peneliti mendengar dan melihat garin masjid mengumumkan kepada seluruh anggota masyarakat bahwa acara tradisi *manjalang niniak mamak* dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2015 serta menunjuk perwakilan *suku* meminta dana untuk acara tersebut. Pada tanggal 22 Juli 2015, perwakilan setiap *suku* meminta dana kepada masyarakat sesuai dengan *suku*, disini peneliti mengikuti salah satu perwakilan *suku* meminta sumbangan kepada anggota masyarakat sesuai dengan *sukunya* masing-masing. Dana yang diminta telah ditetapkan yaitu 20.000, 00 setiap kepala keluarga, disini peneliti melihat anggota masyarakat tidak ada mengeluh untuk memberikan uang kepada panitia *suku*, jika anggota masyarakat belum mempunyai uang maka namanya akan dicatat dan pada saat pelaksanaan acara *manjalang* tersebut mereka wajib membayarnya sebelum acara dimulai. . Pada saat dana terkumpul masyarakat mulai bergotong royong pada tanggal 24 Juli 2015 di masjid untuk mempersiapkan pelaksanaan *manjalang niniak mamak*. Bapak-bapak dan pemuda mencari batang pinang sebanyak 4 batang pinang serta menegakkan dan menghias pucuk ujung batang pinang serta membersihkan area masjid. Sedangkan ibu-ibu sibuk mempersiapkan makanan yang akan dibawa untuk

manjalang niniak mamak, disini peneliti melihat berbagai makanan mulai dari *singgang ayam*, *gulai*, *goreng godok*, *goring pisang* dan lain-lain. Pada tanggal 25 Juli 2015 peneliti menyaksikan langsung proses *manjalang niniak mamak* dari awal acara sekitar pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB di Nagari Simalidu.

Awal acara bapak-bapak berdoa bersama sebelum ibu-ibu datang untuk *manjalang niniak mamak*. Pada saat anggota masyarakat telah datang *garin masjid* mulai membuka acara, dimulai pidato pertama dari *wali nagari*, seterusnya calon bupati dharmasraya, *niniak mamak*, *alim ulama* dan salah satu perwakilan dari masyarakat yang *manjalang*. Pada saat pidato selesai disampaikan saatnya *niniak mamak* memberikan nasehat kepada kemenakannya.

Selanjutnya acara makan barsama masyarakat dengan *niniak mamak* dan wali nagari. Akhir acara yaitu permainan yang ditunggu-tunggu oleh pemuda-pemudi serta masyarakat lainnya berupa panjat pinang, *pacu karung*, *pacu sendok*, dan *tarik tambang* dilakukan. Kegembiraan masyarakat terlihat dari raut wajah mereka dan sorak gembiraan terdengar hiruk di area masjid Nagari Simalidu pada saat acara yang ditunggu-tunggunya telah dimulai.

Kehadiran peneliti di sini diterima dengan baik itu sebabnya peneliti diberi kesempatan untuk menolong ibu-ibu memasak, di saat memasak tersebutlah peneliti menyelakan waktu untuk bertanya kepada informan sekitar pukul 16.00 WIB hingga 18.00 WIB.

b. Wawancara

Penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juli 2015. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interview*), bersifat terbuka dan tidak hanya mewawancarai satu kali saja tetapi berulang-ulang dan mencek dalam kenyataan melalui pengamatan.²⁷ Tujuan dilakukannya wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan lebih banyak, jelas serta dapat menjawab rumusan masalah mengenai fungsi tradisi *manjalang niniak mamak* bagi masyarakat Simalidu.

Wawancara dilakukan pada masyarakat Nagari Simalidu sebelum acara dan saat acara tersebut dilaksanakan, wawancara dilakukan kepada anggota masyarakat Nagari Simalidu yang merupakan penduduk asli Simalidu dan bertempat tinggal di Nagari Simalidu, dan ikut serta dalam melaksanakan tradisi *manjalang niniak mamak*. Wawancara juga dilakukan terhadap tokoh-tokoh masyarakat seperti wali nagari, kepala Jorong Simalidu, *datuak*, *alim ulama*, *cadiak pandai*, *bundo kanduang* yang mengetahui tentang tradisi *manjalang niniak mamak*. Peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam menemui informan, apalagi dalam memperoleh data. Informan sangat terbuka dalam memberikan proses dan fungsi tradisi *manjalang niniak mamak*, bahkan peneliti disambut dengan ramah, diperkenalkan

²⁷Burhan Bungin. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 100

bahkan diikutsertakan dalam acara tradisi *manjalang niniak mamak*. peneliti berhasil mewawancarai 30 orang informan, dalam waktu 3 Bulan.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi. Data ini diperoleh dari berbagai foto-foto mengenai proses tradisi *manjalang niniak mamak*, arsip-arsip wali nagari yang berhubungan dengan *manjalang niniak mamak* dan sebagainya. Foto tradisi *manjalang niniak mamak* diambil secara terang-terangan oleh peneliti, dengan izin informan yang sedang melakukan acara tradisi *manjalang niniak mamak*.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²⁸. Dengan menggunakan triangulasi data yang dilakukan secara tersus-menerus sampai datanya penuh, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara keseluruhan dan memeriksa

²⁸ Saebani, Beni Anwar. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

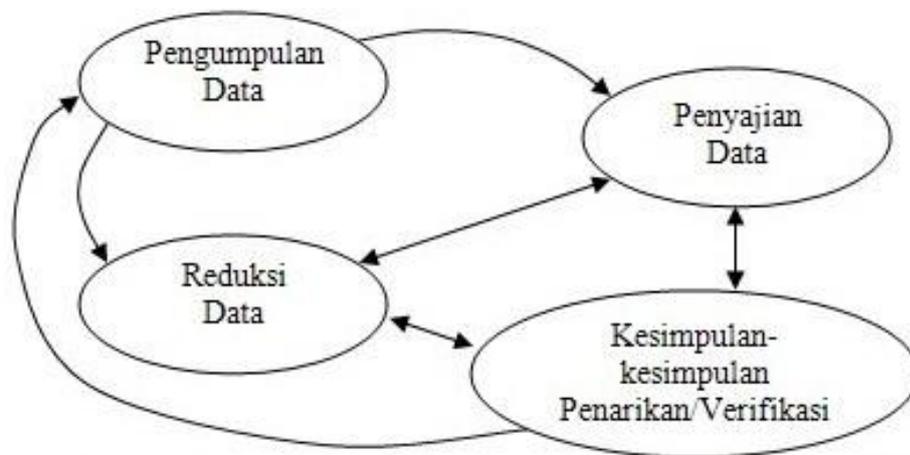
berulang kali. Data dianggap valid jika data yang diperoleh relatif sama dan sumber yang berbeda. Apabila dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti menggali informasi lebih dalam dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memperoleh data-data. Data dianggap valid jika didapat data dan informan yang sama dari data penelitian sebelumnya.

Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari berbagai informan baik dari wali nagari, tokoh-tokoh masyarakat (*niniak mamak*, *pegawai syaraka*, *alim ulama*, *bundo kandung* dan lain-lain) maupun anggota masyarakat Nagari Simalidu sampai mendapatkan data yang valid. Kemudian dilakukan analisis, sehingga menjawab semua pertanyaan yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

6. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁹ Dalam analisis data ini diharapkan akan didapatkan fungsi melalui pengetahuan masyarakat dan proses-proses yang dilakukan dalam tradisi *manjalang niniak mamak* mulai dari awal penelitian sampai membuat laporan penelitian. Proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :

²⁹Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 87



Gambar 1 : Skema Model Analisis Data Interaktif
(Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2008 hal: 92).

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Langkah-langkah interpretatifnya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Mencari data di lapangan dengan membuat catatan lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tahap ini penulis terjun ke lapangan untuk mengambil data mengenai tradisi *manjalang niniak mamak*.

b. Reduksi Data

Merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mencatat semua informasi yang diperoleh dari informan di lapangan

menyangkut tradisi *manjalang niniak mamak*. Dari data yang telah diperoleh, peneliti mencatat semua informasi dari informan dan setelah data tersebut dikumpulkan peneliti menyederhanakan kembali dengan cara melakukan pemilah-milahan data yakni mengambil data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan membuang data yang tidak bersangkutan dengan pertanyaan penelitian.

c. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada tahap ini dilakukan pengkategorian data atau pengelompokan data kedalam klasifikasi-klasifikasi yang menentukan data penting dan tidak penting pada tahap pertama.

d. Penarikan Kesimpulan

Bagian dari kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan setelah adanya reduksi data, penyajian data akhirnya dapatlah ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas mengenai tradisi *manjalang niniak mamak*.